



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SENIN, 15 APRIL 2013



DAFTAR ISI

PLN	1
Sawit	2
Pelabuhan	3 - 5
Jalan	6



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Proyek Pembangkit PLN Incar Lahan 400 Ha di Karawang	<div>- Untuk merealisasikan pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 4.000 megawatt di Kab. Karawang, PLN telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat untuk membantu menyediakan lahan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan</div> <div>- Alasan PLN membangun pembangkit di Karawang ini untuk mengantisipasi tingginya kebutuhan listrik menyusul akan banyak masuknya sejumlah industri besar ke daerah Karawang</div>				PT. PLN	

► PROYEK PEMBANGKIT

PLN Incar Lahan 400 Ha di Karawang

BANDUNG—PT PLN (Persero) berencana membangun pembangkit listrik berkapasitas 4.000 megawatt di Kabupaten Karawang. Saat ini, perseoran tengah mencari lahan yang dibutuhkan.

GM PLN Distribusi Jabar dan Banten Denny Pranoto mengatakan untuk pembangunan pembangkit listrik itu pihaknya membutuhkan lahan seluas 400 hektare. Lahan yang dibutuhkan salah satunya harus mudah untuk distribusi batu bara.

"Pembangkit yang akan dibangun merupakan pembangkit dengan bahan bakar batu bara. Karena sumber batu bara di Indonesia sangat melimpah," katanya, Jumat (12/4).

Menurutnya, apabila pembangunan telah selesai maka PLTU Karawang tersebut akan menjadi pembangkit dengan produksi energi listrik terbesar di Indonesia. Rencananya, untuk pembangunan tersebut PLN melibatkan pihak swasta.

Sumber pendanaan untuk pembangunan PLTU tersebut kemungkinan besar juga melibatkan investor, karena proyek membutuhkan dana sangat besar.

"Biaya pembangunan pembangkit itu tidak murah, hitung saja US\$1,5 juta per megawatt-nya. Jadi tinggal 4.000 kali US\$1,5 juta," paparnya.

Untuk merealisasikan rencana tersebut, PLN telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat untuk membantu menyediakan lahan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

DEKAT LAUT

Namun, pemda sendiri kesulitan dalam membantu penyediaan lahan. Pasalnya, lahan yang dibutuhkan terbelang banyak dan harus terdekatan dengan kawasan laut.

"Alasan kami bangun pembangkit di Karawang ini untuk mengantisipasi tingginya kebutuhan listrik

masuknya sejumlah industri besar ke daerah yang berbatasan dengan Ibu Kota ini," ujarnya.

Oleh karena itu, PLN mendorong kalangan swasta untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Apalagi BUMN itu telah menjalin kerja sama bisnis dengan sejumlah perusahaan yang membangun proyek sejenis.

Selain itu, juga diharapkan agar PLTA Upper Cisokan Pumped Storage 4x260 MW segera beroperasi meski saat ini masih dalam tahap pembebasan lahan.

PLN tengah berupaya membebaskan lahan seluas 85.403 meter persegi yang berada di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat (KBB) seluas 85.403 m² dari 624,99 ha luas lahan yang dibutuhkan. Dana yang dibutuhkan untuk pembebasan lahan itu Rp17,6 miliar.

AKSES MASUK

Lahan yang telah dibebaskan tersebut diperuntukkan bagi pembangunan akses jalan masuk menuju lokasi PLTA Upper Cisokan yang sangat penting sebagai pintu utama mengangkut material bangunan menuju lokasi.

Mengenai pendanaan, PLTA Upper Cisokan lebih beruntung karena telah mendapatkan pinjaman dari Jepang. Sedangkan untuk pembangunan pembangkit di Karawang, BUMN itu masih terus menjajaknya.

Denny menjelaskan setiap tahun PLN ditargetkan untuk membangun pembangkit baru dengan daya mencapai 5.000 MW. Hal ini dilakukan untuk mengejar tingginya pertumbuhan warga yang ingin mendapatkan pasokan listrik.

Di Jabar sendiri, angka pertumbuhan pelanggan mencapai 10% dengan total pelanggan saat ini telah mencapai 10.421.671 rumah tangga. Dengan pelanggan sebanyak itu, PLN Distribusi Jabar Banten menjadi salah satu unit distribusi dengan omset terbesar Rp2,7 triliun per tahun.

"Kami pun harus meningkatkan angka rasio elektrifikasi yang saat ini telah mencapai 77,46%. Karena masih banyak warga Jabar yang tinggal di Selatan masih belum menikmati subsidi pemerintah lewat listrik," tuturnya. (06/03/13)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pembatasan Kebun Sawit IPO agar Tak Kehilangan Konsesi	<div>- Penguasaan kebun dibatasi 100.000 ha diwacanakan perkcualian untuk emiten</div> <div>- Bisnis minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) membutuhkan pengembangan bisnis dengan nilai investasi yang tidak sedikit</div> <div>- Ketentuan pembatasan lahan bisa jadi pemicu perusahaan sawit untuk segelra menggelar IPO guna mengantisipasi kehilangan luas konsesi</div>					

► PEMBATASAN KEBUN SAWIT

IPO agar Tak Kehilangan Konsesi

JAKARTA—Kendati harga CPO belum pulih, antrian calon emiten sawit tahun ini boleh jadi mengular, menyusul rencana adanya perlakuan istimewa terhadap perusahaan terbuka.

Surya Mahendra Saputra
surya.saputra@bisnis.co.id

Revisi Permentan 26/2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan yang memuat beleid batas penguasaan konsesi kebun

► Penguasaan kebun dibatasi 100.000 ha, diwacanakan perkecualian untuk emiten.

► Regulasi pembatasan penguasaan kebun diketok akhir April

100.000 hektare ditargetkan diketok paku akhir bulan ini. Dari pembahasan terakhir, opsi pengecualian bagi emiten di bursa menyisakan sinyal tersembunyi.

"Saya tidak mau berspekulasi, apakah ini bagian dari motif terselubung untuk menjaring perusahaan perkebunan, terutama sawit, masuk bursa. Yang jelas, ketentuan itu aneh," seloroh Joko Supriyono, Sekjen Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia kepada *Bisnis*, Minggu (14/4).

Salah satu pejabat teras PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tersebut menilai setiap pelaku

industri sawit di Indonesia berhak menggelar ekspansi perluasan lahan. Apalagi, hingga kini industri sawit di Tanah Air masih didominasi oleh perkebunan inti rakyat.

Dia menambahkan beleid tersebut akan menguntungkan emiten yang hendak mengakuisisi kebun di atas 100.000 ha milik perusahaan nonterbuka. Pasalnya, jika tidak dijual dan hak guna usaha (HGU) perusahaan nonterbuka itu berakhir, lahan kebunnya yang melebihi ketentuan luas harus dilepaskan.

Rachman Koeswanto, Analis

PT Deutsche Verdhana Indonesia menilai revisi permentan itu akan menjadi insentif bagi perusahaan sawit melantai di bursa. Meski begitu, dia menilai tidak banyak perusahaan siap dan mengantongi kapasitas finansial yang memadai.

INVESTASI BESAR

Menurutnya, bisnis minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) membutuhkan pengembangan bisnis dengan nilai investasi yang tidak sedikit. Sebaliknya, kata Rachman, perusahaan sawit yang berniat IPO berani bersaing dengan emiten sejenis di bursa.

"Perusahaan sawit nonterbuka itu juga harus dipastikan dahulu tidak memiliki masalah dengan pajak, dan memenuhi persyaratan regulasi, di luar pertimbangan-pertimbangan yang lain," ucapnya, Minggu (14/4).

Namun, Rachman mengakui ketentuan pembatasan lahan bisa jadi pemicu perusahaan sawit untuk segera menggelar IPO guna mengantisipasi kehilangan luas konsesi. Dengan *go public*, sambungannya, perusahaan juga tetap berpeluang untuk melakukan ekspansi dan memperluas luas kebunnya. □

Lahan dua calon emiten bursa	
Perusahaan	Lahan (ha)
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	53.516*
PT Dharma Setya Nusantara	181.000
Keterangan: *) Di luar lahan sawi 327.000 ha	



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pengembangan Pelabuhan PSA Siap Bangun Priok	<div><div>- PSA International, BUMN Singapura, siap bekerja sama dengan PT. Pelabuhan Indonesia II untuk mengembangkan Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta</div><div>- Banyak efek berganda yang didapat jika pengelolaan pelabuhan itu bisa efisien, seperti distribusi barang yang tepat waktu dan biaya logistik yang lebih murah, yang seterusnya bisa memacu pertumbuhan ekonomi</div></div>				<div><div>PT. Pelabuhan Indonesia II</div><div>PSA International</div></div>	

► PENGEMBANGAN PELABUHAN

PSA Siap Bangun Priok

SINGAPURA—PSA International, BUMN Singapura, siap bekerja sama dengan PT Pelabuhan Indonesia II untuk mengembangkan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.

Group CEO PSA International Tan Chong Meng mengatakan kesiapan itu mengacu kapasitas Pelabuhan Tanjung Priok masih bisa dikembangkan seiring dengan pertumbuhan arus barang serta pertumbuhan ekonomi Indonesia.

"Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat positif, Priok masih bisa berkembang. Baik PSA ada di sana [Priok] maupun tidak, atau jika ada orang lain yang bekerja sama dengan Pelindo II, peluang pertumbuhan itu ada," ujarnya di sela-sela studi banding PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II atau IPC ke kantor dan pelabuhan PSA Singapura, Jumat (12/4).

Chong Meng menjelaskan keinginan PSA untuk bekerja sama dengan Pelindo II dilandasi dua hal. Pertama, PSA memiliki pengalaman yang cukup matang sejak sebelum memisahkan diri dari pemerintah Singapura, untuk kemudian bertransformasi menjadi entitas bisnis independen pada 1997.

Kedua, PSA merupakan pemain regional yang berkeinginan mewujudkan kawasan Asean yang sehat. "Dulunya kami adalah tumpuan pemerintah. Sejak kami jadi komersial, dalam melihat pelabuhan lain, kalau kami tidak bisa menghasilkan uang dari situ, tentu kami akan pergi ke tempat lain."

Saat ini, kawasan perdagangan Asean menjadi salah satu kawasan yang tumbuh positif di antara kawasan lainnya.

Seperti diketahui, lanjutnya, Eropa masih butuh waktu untuk recovery, sementara AS masih terus mencoba memulihkan kondisi perekonomiannya.

"Kawasan perdagangan Asean menjadi sangat penting karena dua hal, yaitu kawasan ini memiliki pertumbuhan populasi dan juga pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tapi di sisi lain, *unity and harmony* di antara anggota Asean menjadi lebih penting," ujarnya.

Chong Meng memandang Pelabuhan Singapura tidak bersaing dengan Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Keduanya memiliki karakteristik pelabuhan

an yang berbeda, di mana Singapura menjadi *transshipment port* sementara Jakarta adalah *destination port*.

"Terkadang kapal yang besar tidak bisa masuk Priok, makanya dia jadi ke Singapura. Tapi setelah itu tetap dibawa ke Priok dengan kapal yang ukurannya lebih kecil. Priok memainkan peran *inter-island movement*," tambahnya.

Direktur Utama PT Pelindo II Richard Joost Lino mengatakan pihaknya mencari partner strategis untuk mempercepat pengelolaan pelabuhan yang lebih efisien. Menurutnya, diperlukan cara pandang yang lebih luas untuk menerima keberadaan mitra asing.

"Pelindo ini BUMN, kami harus memberikan yang terbaik untuk rakyat, bagaimana agar pelabuhan itu bisa efisien. Caranya paling cepat adalah bekerja sama dengan partner yang *the best*," ujarnya.

Lino mengatakan banyak efek berganda yang didapat jika pengelolaan pelabuhan itu bisa efisien, seperti distribusi barang yang tepat waktu dan biaya logistik yang lebih murah, yang seterusnya bisa memacu pertumbuhan ekonomi.

"Pelabuhan itu kalau efisien, *multiplier effect*-nya besar sekali ke ekonomi. Sayangnya pelabuhan di Indonesia sebagian besar masih ngga efisien, harus ada pembenahan besar-besaran di samping membangun pelabuhan baru. Makanya kami butuh partner," ujarnya.

PSA International, yang 100% dimiliki Temasek, adalah salah satu grup pelabuhan yang masuk lima besar di dunia.

Selain mengelola pelabuhan Singapura, PSA juga mengelola puluhan pelabuhan di luar Singapura, termasuk di Asia, Eropa, dan Amerika Latin.

Total kapasitas pelabuhan yang dikelola PSA tahun lalu mencapai 60,1 juta TEUs, di mana 31,3 juta TEUs di antaranya adalah di Singapura. Pendapatan PSA International tahun lalu mencapai 4,5 miliar Dollar Singapura.

PSA International menjadi salah satu peserta tender pembangunan proyek terminal 2 dan 3 pelabuhan Kalibaru New Priok, yang diselenggarakan oleh Pelindo II. (Vega A. Pradipta)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pelabuhan Indonesia PPI Disiapkan Go Public 2015	<div>- PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau Indonesia Port Corporation (IPC) menyiapkan anak usahanya, PT. Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) untuk melantai di bursa pada 2015</div> <div>- PPI diarahkan menjadi pengelola pelabuhan baru di Indonesia</div> <div>- IPO dilakukan setelah terminal kontainer 1 kali baru beroperasi 2014</div>				PT. Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI)	

► PELABUHAN INDONESIA

PPI Disiapkan Go Public 2015

SINGAPURA—PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau Indonesia Port Corporation (IPC) menyiapkan anak usahanya, PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI), untuk melantai di bursa pada 2015.

Vega A. Pradipta
vega.aulia@oisionis.co.id

Direktur Utama Pelindo II RJ Lino mengatakan PPI akan diarahkan menjadi perusahaan pengelola pelabuhan-pelabuhan baru di Indonesia. Oleh sebab itu, PPI membutuhkan tambahan dana segar untuk mendukung ekspansi bisnisnya.

Menurutnya, IPO akan dilakukan setelah terminal kontainer 1 dalam

proyek pembangunan Terminal Kalibaru atau New Priok Tahap I telah beroperasi pada 2014.

"Kalau terminal sudah jadi pada akhir 2014, PPI akan listed sekitar 2015-2016. Memang rencananya mereka akan saya IPO-kan," ujarnya di sela-sela acara studi banding Pelindo II ke kantor dan pelabuhan PSA di Singapura, Jumat (12/4).

Sayangnya Lino belum bisa menjelaskan secara detail berapa persen

Proyek Terminal Kalibaru	
Uraian	Keterangan
Kapasitas tambahan	12,5 juta TEUs
Panjang dermaga	2.460 m (peti kemas) & 1000 m (produk)
Area kontainer	172 hektare
Pengerukan	Tahap I 16 m
Terminal kontainer 1	Beroperasi 2014
Terminal kontainer 2	Beroperasi 2016
Terminal kontainer 3	Beroperasi 2017
Terminal produk 1	Beroperasi 2016
Terminal produk 2	Beroperasi 2018
Sumber: Pelindo II, 2013	

saham yang akan dilepas dan berapa target dananya. Seperti diberitakan sebelumnya, selain PPI, anak usaha Pelindo II lainnya yaitu PT Multi Terminal Indonesia juga disiapkan untuk IPO.

Dani Rusli Utama, Direktur Utama Pengembang Pelabuhan Indonesia mengatakan pelabuhan pertama

yang akan dikelola PPI adalah Terminal Kalibaru atau New Priok, yang merupakan pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok.

"Kami ingin bangun Kalibaru. Setelah itu kami akan bangun lagi pelabuhan-pelabuhan lain. Untuk mendapatkan dananya, kami bisa men-generate dari pendapatan atau dari IPO. Kami akan listing setelah kami established," ujarnya.

Pada 22 Maret lalu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan proyek terminal Kalibaru atau New Priok. Proyek ini terdiri dari tahap I dan II. Pembangunan Terminal Petikemas Tahap I meliputi 3 terminal peti kemas, yaitu terminal peti kemas 1, 2, dan 3 serta 2 terminal produk BBM yaitu terminal produk 1 dan 2.

Untuk terminal 1, Pelindo sudah menetapkan Mitsui sebagai peme-

nananya. Sedangkan, untuk terminal 2 dan 3 masih proses tender yang diikuti 18 perusahaan berkelas dunia.

Selanjutnya untuk tahap II, Pelindo II diberikan hak untuk membangun dan mengoperasikannya, setelah utilisasi terminal petikemas tahap I mencapai 70-80%.

Adapun total investasi proyek pembangunan Terminal Kalibaru atau New Priok mencapai US\$4 miliar, sekitar US\$2,5 miliar untuk tahap I dan sisanya US\$1,5 miliar untuk tahap II.

"Investasi satu paket untuk proyek New Priok ini kurang lebih untuk infrastrukturnya sendiri sekitar US\$1,2 miliar atau Rp11-12 triliun. Sepertiga dari Rp12 triliun itu merupakan equity, yang lainnya masih dikaji pinjaman bank, mitra strategis, atau obligasi," jelas Dani.

Seperti diketahui, dalam melaksa-

► PPI diarahkan menjadi pengelola pelabuhan baru di Indonesia.

► IPO dilakukan setelah terminal kontainer 1 Kali-baru beroperasi 2014.

nakan tugas sebagaimana amanat Perpres No.36 Tahun 2012, Pelindo II dapat membentuk anak usaha yang ditugaskan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian Terminal Kalibaru atau New Priok, serta dapat bekerja sama dengan mitra strategis dalam pengoperasian terminal.

Dani berharap saat Terminal Kalibaru atau New Priok sudah jadi, maka biaya logistik bisa ditekan, distribusi barang bisa lebih cepat, dan seterusnya bisa menekan harga barang. ■



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

☐ Jan ☐ Feb ☐ Mar ☒ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bentuk PT. Terminal Petikemas	<div>- Empat BUMN bidang pelabuhan, yaitu PT. Pelindo I, PT. Pelindo II, PT. Pelindo III dan PT. Pelindo IV akhirnya mewujudkan anak usaha PT. Terminal Petikemas Indonesia, Badan usaha baru ini mengelola lalu lintas peti kemas domestik</div> <div>- Dengan terbentuk nya PT.Terminal Petikemas Indonesia akan terjadi pelayaran rutin kapal peti kemas besar yang berkapasitas sekitar 3.000 TEU yang melayani peti kemas dari Medan, Batam, Jakarta, Surabaya dan Sorong</div>					

Bentuk PT Terminal Petikemas

Asia Menjadi Kawasan Perdagangan Potensial

JAKARTA, KOMPAS – Empat badan usaha milik negara bidang pelabuhan, yaitu PT Pelindo I, PT Pelindo II, PT Pelindo III, dan PT Pelindo IV, akhirnya mewujudkan anak usaha PT Terminal Petikemas Indonesia. Badan usaha baru ini mengelola lalu lintas peti kemas domestik.

Sekretaris Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (PT Pelindo II) Yan Budi Santoso dalam siaran persnya di Jakarta, Minggu (14/4), menyebutkan, penandatanganan akta pendirian PT Terminal Petikemas Indonesia telah dilakukan pada 10 April 2013.

Komposisi saham PT Terminal Petikemas Indonesia disepakati terbagi rata 25 persen antara PT Pelindo I, PT Pelindo II, PT

Pelindo III, dan PT Pelindo IV.

Direktur Utama PT Pelindo III Djarwo Surjanto menjadi Komisaris Utama PT Terminal Petikemas Indonesia. Posisi Direktur Utama PT Terminal Petikemas Indonesia dijabat Arif Suhartono, Arif sebelumnya adalah Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis PT Multi Terminal Indonesia, salah satu anak usaha PT Pelindo II.

"Perusahaan ini dibentuk untuk menghilangkan disparitas harga barang di wilayah Indonesia timur dan barat," kata Djarwo.

Menurut Yan, dengan terbentuknya PT Terminal Petikemas Indonesia akan terjadi pelayaran rutin kapal peti kemas besar yang berkapasitas sekitar 3.000 TEU yang melayani peti kemas dari Medan, Batam, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Sorong.

Direktur Utama PT Pelindo II RJ Lino mengatakan, efisiensi pelabuhan akan mendorong semakin banyak konsumen yang tertarik masuk ke Tanjung Priok. Lino mencontohkan, tiga tahun lalu pertumbuhan Tanjung Priok rata-rata 25 persen, pada saat rata-rata pertumbuhan ekonomi

nasional 6 persen.

Kondisi ini berbeda dengan awal tahun 2000 saat pertumbuhan Tanjung Priok rata-rata hanya 5 persen. "Idealnya pertumbuhan pelabuhan tiga kali lipat pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mencerminkan aktivitas perekonomian yang berkembang," kata Lino seperti dilaporkan wartawan Kompas, **Hermas E Prabowo**, dari Singapura, Jumat pekan lalu. RJ Lino mengunjungi Pelabuhan Singapura untuk studi banding. Pelabuhan Singapura dikelola PSA International Pte Ltd.

Efisiensi tidak selalu terkait dengan pembangunan pabrik baru. Dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi bisa didapat. Misalnya, jika sebelumnya jam

operasi pelabuhan hanya 8 jam sehari, menjadi 24 jam. "Ini akan mendorong efisiensi luar biasa," ujar Lino.

Chief Executive Officer PSA International Pte Ltd Tan Chong Meng mengatakan, kawasan Asia saat ini merupakan salah satu tempat yang paling aman dan menguntungkan dalam seluruh perdagangan. "Hal itu disebabkan perekonomian Eropa masih tergolong lemah atau tidak stabil, AS (Amerika Serikat) masih tertutup, Afrika akan memakan sedikit waktu, India, ya begitulah negara India," kata Chong Meng.

Chong Meng mengatakan, kerja sama sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan pelabuhan.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jalan Pantura Rusak	<div>- Sejumlah ruas jalan di jalur pantai utara Jawa di beberapa kabupaten di Jawa Barat dan Jawa Tengah terlihat mulai rusak</div> <div>- Selama ini pebaikan cenderung hanya sebagai proyek tahunan</div> <div>- Tahun ini pemerintah mengalokasikan biaya untuk 20 paket perbaikan serta peningkatan jalan dan jembatan di wilayah Jawa Barat senila Rp.245,671 miliar</div>					

Jalan Pantura Rusak

Sejumlah Wirausaha Harapkan Perbaikan Infrastruktur

TEGAL, KOMPAS — Sejumlah ruas jalan di jalur pantai utara Jawa di beberapa kabupaten di Jawa Barat dan Jawa Tengah terlihat mulai rusak. Kerusakan bervariasi, antara lain jalan berlubang, muncul lipatan aspal, dan jalan bergelombang.

Kerusakan di jalur pantura Brebes, Minggu (14/4), antara lain terlihat di ruas Klampok, Kecamatan Wanasari, sekitar Jembatan Pemali, jalur pantura Limbangan Kulon, Jalan Gajah Mada Brebes, dan sebagian Jalan Ahmad Yani, Brebes.

Kerusakan terparah terlihat di ruas Klampok. Lubang jalan merata hampir di sepanjang ruas jalan sepanjang lebih dari 100 meter. Diameter lubang mencapai setengah meter. Kendaraan harus berjalan pelan untuk menghindari kerusakan kendaraan.

Di jalur pantura Limbangan Kulon, kondisi jalan juga berlubang dengan diameter hampir setengah meter. Padahal di ruas tersebut terdapat potongan median jalan yang digunakan kendaraan untuk memutar arah.

Di Kota Tegal, kerusakan antara lain terlihat di jalur pantura Kaligangsa, sekitar Jembatan Kemiri atau sekitar Terminal Kota Tegal, perempatan Maya, Jalan Gajah Mada, dan ruas jalan pantura Martoloyo. Selain lubang jalan, juga banyak ditemukan lipatan aspal, seperti terlihat di perempatan Maya dan Jalan Gajah Mada, Kota Tegal. Di Kabupaten Tegal, lubang jalan an-

tara lain terlihat di ruas jalur pantura Dampyak dan sebagian ruas Suradadi.

Kerusakan jalan itu dikeluhkan oleh masyarakat. Bahkan, sebagian masyarakat di wilayah Tegal dan sekitarnya mengaku sudah putus asa dan hanya bisa pasrah dengan kondisi tersebut. Pahlevi (35), warga Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, yang setiap hari bekerja di Kota Tegal, berharap pemerintah serius memperbaiki jalan rusak.

Selama ini perbaikan cenderung hanya menjadi proyek tahunan. Setiap kali terjadi kerusakan jalan diperbaiki, tetapi kemudian rusak lagi. "Mau protes kepada siapa," katanya.

Menurut dia, jalan berlubang sangat membahayakan pengguna jalan, terutama pengendara sepeda motor. Pengendara sepeda motor yang terantuk lubang rawan jatuh. Padahal di sepanjang ruas jalur pantura banyak melaju kendaraan besar, seperti truk dan bus.

Keluhan juga disampaikan Himawan (24), warga Brebes lainnya. Menurut dia, kerusakan jalan sangat mengganggu aktivitas warga. Jarak tempuh menjadi lebih lama karena kendaraan harus berjalan pelan.

Kepala Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah Tegal Abdul Wahab, beberapa waktu lalu, mengatakan, pemeliharaan rutin berupa penambalan lubang jalan terus dilakukan. Menurut rencana, tahun ini juga akan dilakukan peningkatan jalan di beberapa ruas, antara lain sebagian ruas Tegal-Pemalang, yaitu antara Kecamatan Surodadi dan Warurejo sepanjang 3 kilometer. Menurut rencana, peningkatan jalan berupa pelebaran juga akan dilaksanakan pada sebagian ruas Slawi-Paguyangan yang terletak di jalur Tegal-Purwokerto.

Jalan pantai utara Jawa mulai dari Cikampek hingga Brebes rusak parah. Satu truk fuso warna merah terperosok sehingga mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Kondisi paling parah terdapat di Desa Klampok, Kecamatan Wanasari, Brebes. Lubang-lubang besar menganga sehingga kendaraan-kendaraan besar harus bermanuver ke kanan dan ke kiri untuk menghindari jalan rusak.

Menurut Iwan, petugas stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di dekat jalan rusak itu, mengatakan, kerusakan jalan sudah terjadi sekitar satu bulan. "Banyak yang rusak, tetapi yang paling parah memang yang ini," kata Iwan.

Dia mengatakan, jalan pantai utara di depan SPBU itu sering rusak dan sudah diperbaiki. "Namun, belum lama diperbaiki jalan langsung rusak lagi. Apalagi kalau

hujan turun, pasti lubangnya makin besar," kata Iwan.

Sementara itu, tahun ini pemerintah mengalokasikan biaya untuk 20 paket perbaikan serta peningkatan jalan dan jembatan di wilayah Jawa Barat senilai Rp 245,671 miliar. Sebagian besar paket pengerjaan proyek itu dilakukan di wilayah pantai utara Jawa Barat.

Paket proyek yang sudah dikerjakan itu antara lain mulai dari ruas jalur Pantura Indramayu yang melintasi Desa Pangkalan, Kecamatan Losarang, hingga Eretan. Pada proyek itu, bagian jalan dari arah Indramayu-Jakarta dikeruk untuk diberi fondasi beton. Pengerjaan itu sudah dilakukan selama dua bulan terakhir.

Kepala Satuan Kerja Jalan dan Jembatan Pantura Kementerian Pekerjaan Umum Yuliansyah mengatakan, perbaikan serta peningkatan jalan dan jembatan di wilayah Pantura merupakan pekerjaan rutin.

Sementara itu, Presiden Direktur El John Indonesia Johnnie Sugianto, di sela-sela acara Penghargaan Asia Pacific Entrepreneurship Awards 2013 di Hotel JW Marriot, Jakarta, mengatakan, demi meningkatkan usaha dan menyambut Masyarakat Ekonomi 2015, sejumlah wirausaha mengharapkan pemerintah memperbaiki infrastruktur, baik darat, laut, maupun udara.

(ARN/NEL/K09/DIA/REK/WIE/REN/ZAI/EKI)